

**POTENSI CUAN DIGITAL MARKETING: PENDAMPINGAN BAGI BUMDES
“KARYA MULYA SOBONTORO” KABUPATEN MAGETAN**

Heidy Paramitha Devi¹⁾, Andri Wahyu Utomo²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

Email: heidy@unipma.ac.id

²Fakultas Ilmu Olahraga dan Kesehatan, Universitas PGRI Madiun

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan pendampingan tentang digital marketing bagi pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam rangka membantu para pengelola BUMDes untuk mengembangkan pemasaran secara digital atau online dalam memasarkan produk. Bentuk pengabdian ini dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dengan metode pemberian materi secara ceramah, pemberian contoh studi kasus, diskusi, praktek langsung serta pendampingan langsung ke pengelola BUMDes. Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), melakukan kegiatan untuk membantu menyelesaikan kesulitan yang di hadapi BUMDes Karya Mulya Sobontoro. Hasil pengabdian masyarakat menyatakan pengelola BUMDes mampu memahami dan mendapatkan pelatihan tentang digital marketing. Hasil pengabdian ini memberikan kontribusi bagi pengelola BUMDes dalam melakukan pemasaran terutama dalam menggunakan media online yang menyesuaikan era kemajuan teknologi.

Kata Kunci: BUMDes, digital marketing, Kabupaten Magetan.

Abstract

This community service activity was carried out with the aim of providing assistance regarding digital marketing for managers of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in order to help BUMDes managers to develop digital or online marketing in marketing products. This form of service is carried out through training activities using the method of providing lecture material, providing case study examples, discussions, direct practice, and direct assistance to BUMDes managers. This Community Service Method (PKM) uses the Participatory Action Research (PAR) method, carrying out activities to help resolve the difficulties faced by BUMDes Karya Mulya Sobontoro. The results of community service stated that BUMDes managers were able to understand and receive training on digital marketing. The results of this service provide a contribution to BUMDes managers in marketing, especially in using online media that adapt to the era of technological progress.

Keywords: BUMDes, digital marketing, Magetan Regency.

A. PENDAHULUAN

WIRYAKARYA

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 03, Nomor 02, Juli 2024, e-ISSN: 2827-9336

Pemerintah Indonesia dibawah Kementerian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) telah mengesahkan UU Desa No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Amanat dari UU Desa itu adalah harapan terwujudnya kemandirian desa yang semakin kuat. Salah satu adalah berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sebagian orang memandang bahwa masyarakat desa hidup dengan serba pas-pasan dalam mencukupi kehidupan sehingga banyak diantara masyarakat desa yang pindah ke kota (urbanisasi) atau mencari pekerjaan dikota yang lebih menjanjikan dibandingkan hidup di desa. Harapan dari pendirian BUMDes diantaranya adalah meningkatkan kesejahteraan. Pengurangan pengangguran, pengentasan kemiskinan dan berkurangnya kesenjangan antar desa (Wibisono, 2020). Terjadi sebuah tantangan baru dalam dunia bisnis, tantangan ini juga dihadapi oleh pengelola BUMDes. Pelatihan penggunaan teknologi dalam mendukung pemasaran secara online sangat diperlukan untuk menjamin keberlangsungan (*sustainability*) usaha di jaman yang serba digital ini, oleh karena itu diharapkan pengelola BUMDes berani membuka diri dengan beradaptasi di era ekonomi digital (Mahmudi, 2020). Sesuai data yang diperoleh dari Dinas pemberdayaan masyarakat dan Desa (Dispermasdes) Kabupaten Magetan terdapat 261 desa dan terdapat 261 BUMDes dengan program 1 desa 1 BUMDes yang ada di wilayah kabupaten Magetan. Desa Sobontoro adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Karas.

BUMDes Karya Mulya Sobontoroyang didirikan sejak tahun 2017 dan secara resmi beroperasi di tahun 2018 dengan mendapat penyertaan modal dari pemerintah melalui anggaran dana desa dalam mendorong menciptakan kesejahteraan dan kemandirian desa. Dalam perkembangannya BUMDes masih jauh dari harapan. Berbagai kendala yang dihadapi baik dari tata kelola BUMDes, manajerial dan sampai pada masalah pemasaran. Sampai saat ini BUMDes Karya Mulya Sobontoro desa Sobontoro masih menggunakan model pemasaran secara konvensional. Faktor masih kurangnya pengetahuan serta penggunaan internet dalam pengembangan aplikasi pemasaran. Sehingga perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang digital marketing bagi pengelola BUMDes. Kegiatan pengabdian masyarakat akan diikuti oleh pengelola BUMDes serta penanggungjawab sebanyak 25 peserta. Pengelola bumdes semua masih mengalami kesulitan dalam pemasaran secara online karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan dalam menggunakan media digital. Harapan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini pengelola BUMDes dan aparatur desa Sobontoro lebih terbuka dan lebih termotivasi dalam mengelola dan mengembangkan BUMDes dengan

menerapkan *digital marketing*.

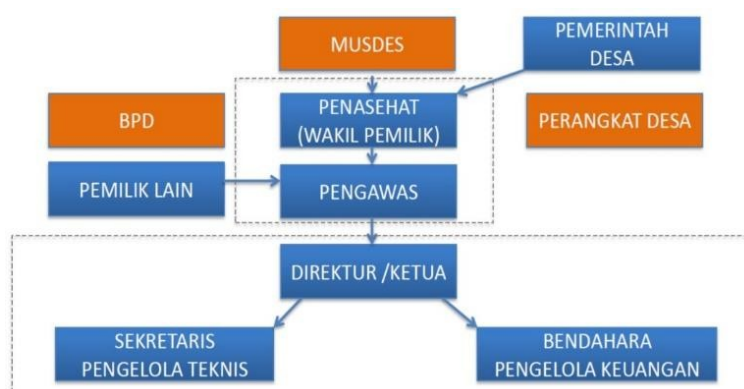
B. METODE

Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR) dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Secara spesifik metode pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi serta tanya jawab. Kegiatan Pendampingan ini dilaksanakan untuk pengelola BUMDes Karya Mulya Sobontoro Desa Sobontoro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan dengan waktu pelaksanaan dan pendampingan 1 bulan yaitu selama bulan September 2023. Pengabdian masyarakat ini diawali dengan silaturahmi ke kepala desa sekaligus untuk proses perizinan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dilanjutkan dengan pelaksanaan forum group diskusi secara terbatas dengan pengelola BUMDes.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan kualitas penjualan khususnya dengan menggunakan media digital serta memaksimalkan potensi serta peran BUMDes Karya Mulya Sobontoro. BUMDes yang didirikan sebagai lembaga berorientasi profit yang dimiliki oleh Desa, keberadaan BUMDes diharapkan mampu mendukung kemandirian desa sehingga desa semakin maju serta berharap mampu memberikan kesempatan masyarakat desa untuk mengembangkan potensi sekaligus peluang kerja kepada masyarakat meskipun dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas. Harapan tersebut dapat diwujudkan dengan terlebih dahulu dilakukan perbaikan atau optimalisasi tata kelola dan penerapan pemasaran secara digital atau online BUMDes. Tata Kelola Struktur BUMDes Karya Mulya Sobontoro didirikan pada tanggal 20 September 2017 di Desa Sobontoro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Jenis usaha yang dikembangkan adalah perdagangan yaitu Toko Kelontong, penyediaan pupuk dan benih jagung serta pembayaran listrik. Dari segi legalitasnya, BUMDes Karya Mulya Sobontoro didirikan berdasarkan Peraturan Desa (Perdes) Nomor 7 tahun 2017 yang ditetapkan pada bulan Agustus. Kelengkapan organisasi BUMDes tertuang dalam perdes. Adapun dari segi administrasi, BUMDes Karya Mulya Sobontoro telah melengkapi identitas organisasi berupa struktur organisasi yang telah terpasang dan juga papan nama BUMDes. BUMDes Karya

Mulya Sobontoro juga telah membuat tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dari setiap perangkat pengurus.



Gambar 1. Struktur Organisasi

BUMDes Karya Mulya Sobontoro telah memiliki struktur pengawas, ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa anggota. Untuk posisi penasehat, pada BUMDes dinamakan Pembina.

Pelaksanaan Pengabdian

Realisasi pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang digital marketing di BUMDes Karya Mulya Sobontoro, Karas Kabupaten Magetan sebagai berikut:

1. Rancangan materi pelatihan

Kegiatan pengabdian ini disertai dengan berbagai materi serta alat yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pendampingan digital marketing di BUMDes. Materi pelatihan berupa slide presentasi dan media online yang bisa digunakan dalam pemasaran produk- produk BUMDes Karya Mulya Sobontoro

2. Koordinasi pengelola BUMDes dan aparatur Desa

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dengan para pengelola BUMDes dan aparatur desa supaya kegiatan pelatihan bisa berjalan dengan baik. Koordinasi ini tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, menetapkan lokasi serta hal-hal teknis dalam pelaksanaannya.

3. Kegiatan Pelaksanan Pengabdian

Motivation Improvement (Penguatan motivasi pengelola)

Pada tahap ini dilakukan penguatan motivasi dalam mengelola BUMDes yang efektif.

Diawali dengan memberikan cerita motivasi dari BUMDes yang sukses dalam pengelolaannya dan penguatan motivasi dilakukan dengan permainan kelompok yang bisa menguatkan kerjasama tim BUMDes.

4. Penyajian Materi (Ceramah, diskusi dan tanya jawab)

Pada tahap ini peneliti melakukan penyampaian materi dengan menggunakan metode interaktif antar peserta. Prosesnya yaitu setelah penyampaian materi selanjutnya dibuka sesi tanya jawab atau dialog interaktif dengan topik tentang pemasaran online (digital marketing). Setiap peserta baik dari pengelola BUMDes dan aparatur desa dipersilahkan memberikan pertanyaan termasuk tentang kejadian atau kasus yang ditemukan dalam pengelolaan dan pemasaran produk dari BUMDes narasumber memberikan jawaban-jawaban dan respon dari semua pertanyaan yang peserta.

Pelatihan dan praktik secara langsung materi tentang penggunaan digital marketing serta manajemen pemasaran tentang bagaimana melakukan perencanaan pemasaran, menentukan aspek (segmen pasar, target pasar), menentukan strategi pemasaran. Penekanannya adalah bagaimana menggunakan media internet sebagai sarana promosi, membuat konten pemasaran, menjalin komunikasi dengan konsumen agar menjadi pelanggan setia, pangsa pasar bertambah melalui pemberian informasi produk dan variasinya. Pada tahap ini juga dilakukan praktik instal aplikasi dan cara penggunaannya dalam pemasaran online.

Kegiatan pemaparan materi tersebut diselingi dengan diskusi dengan para peserta pelatihan. Dalam penyampaian materi ini peserta pelatihan antusias dalam mendengarkan pemaparan materi tentang digital marketing serta beberapa peserta menanyakan pertanyaan dan masalah-masalah harian yang dihadapi para pengelola BUMDes. Pengelola BUMDes menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para pengelola dikarenakan sebelumnya belum ada pelatihan dan pendampingan seperti ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan berkelanjutan dari pelatihan digital marketing. pendampingan ini dilakukan bersama dengan harapan BUMDes bisa melakukan pemasaran secara online serta mendapatkan hasil yang lebih baik.

Gambar 4.1 Kegiatan PKM bersama perangkat Desa dan Pengurus BUMDes



D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keahlian para pengelola Badan usaha milik desa Sobontoro dalam manajemen pemasaran terutama di era digital. Melalui pelatihan ini Pengelola BUMDes mampu meningkatkan penjualan terutama secara digital. Hasil akhir dari pengabdian ini memberikan dampak yang positif bagi pengelola bumdes dalam memahami dan meningkatkan kemampuan dibidang digital marketing.

DAFTAR PUSTAKA

Mahmudi, A. A. (2020). Penerapan Teknologi Informasi dan Pengembangan Manajemen BUMDES “Bangun Yuwana” Desa Sumberjo Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. *Jurnal Pengabdian Vokasi 01(03)* , pp.164–167.

Wibisono, A. F. (2020). Optimalisasi Fungsi Bumdes Melalui Inovasi Dan Manajemen Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 2(1) , pp. 1–9.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.